

BAB IV

STRATEGI KEBERLANGSUNGAN HIDUP MANTAN TENAGA KERJA INDONESIA DI DESA TAMAN PRIJEK KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Taman Prijek

Desa Taman Prijek merupakan salah satu dari wilayah desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Sejarah Desa Taman Prijek berasal dari nama sebuah tempat itu di sebelah utara Dusun Taman *Pundung Setaman* konon katanya tempat itu merupakan tempat pemandian bagi para bidadari yang turun dari kayangan jernih air dan pepohonan yang mengelilingi tempat itu membuat semakin indahna *Pundung Setaman* sehingga masyarakat setempat waktu itu memberi nama Desa Taman sedangkan nama Prijek di ambil dari kata njejek yang artinya tempat berinjaknya kaki para bidadari sebelum menuju ketempat pemandian. Dari situlah terciptanya kata Taman Prijek. Kemudian pada tahun tiga puluhan Kata Taman Prijek di abadikan sebagai nama Desa Taman Prijek.

Gambar 4.1 Petunjuk Masuk Desa Taman Prijek Yang Diambil Oleh Peneliti



Setelah Indonesia merdeka, Desa Taman Prijek telah mengalami beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

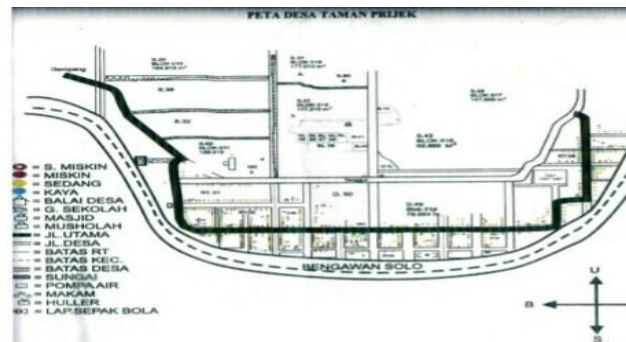
No	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1	M. Ikhsan	1960	1985
2	Karsono	1989	1998
3	Abdul Ghofur	1999	2008
4	Siswanto	2007	2013
5	Siswanto	2014	2019

Tabel 4.1 Nama Kepala Desa

Sumber: Tahun 2015

Secara geografis, wilayah Desa Tamanprijek terletak pada wilayah dataran rendah Dengan kordinat antara $6^{\circ}58'41.62''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}17'82'$ Bujur Timur, dengan luas 2,70 km²atau 270 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

Gambar 4.2 Peta Desa Taman Prijek



Dari gambar di atas, Desa Taman Prijek dikelilingi sepanjang sungai Bengawan Solo dari ujung barat sampai ujung timur. Sedangkan, bagian atas atau sebelah utaranya desa, ini dihasai oleh persawahan sepanjang desa. Selain itu, Desa Taman Prijek sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karanggeneng. Untuk pusat pemerintahan Desa Taman Prijek terletak di dusun Taman RT.04, RW. 02 dengan menempati areal lahan seluas 600 m².

a. Keadaan Demografis Desa Taman Prijek

1) Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk desa 3.414 sebanyak jiwa yang tersebar di dua Dusun, Taman dan Prijek. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.710 jiwa dan perempuan 1.704 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk di desa 3.414 Dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Taman Prijek

Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Luas wilayah	Km2	2,7	2,7	2,7	2,7	2,7	2,7
Jumlah penduduk	Jiwa	3.381	3.381	3.519	4.016	4.016	3.414
Jumlah laki-laki	Jiwa	1.654	1.654	1.754	1.970	1.970	1710
Jumlah perempuan	Jiwa	1.727	1.727	1.727	2.046	2.046	1704
Jumlah A-RTM	Orang	170	165	150	130	123	120
Pertumbuhan penduduk	%		0	+4.08	+14.12	0	-14.99
Kelahiran Penduduk	Jiwa	135	125	130	124	140	147
Kematian Penduduk	Jiwa	87	76	89	53	75	65

Sumber: Tahun 2015

2) Tingkat Pendidikan dan Sumberdaya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Dengan

melihat potensi penduduk yang ada di Desa Taman Prijek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sumber Daya Manusia Desa Taman Prijek

No	Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1.704	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1.710	Orang
	c. Jumlah keluarga	1.079	Keluarga
2	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan, TKI	1.400	Orang
	b. Industry pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)		
	c. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	39	Orang
	d. Angkutan, pergudangan, komunikasi		
	e. Jasa dan lainnya	6	Orang
3	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1	40	Orang
	b. Lulusan SMA	562	Orang

	c. Lulusan SMP	850	Orang
	d. Lulusan SD/MI	950	Orang
	e. Tidak Tamat/ tidak sekolah	750	Orang
	f. Tidak sekolah	275	Orang

Sumber: Tahun 2015

2. Kondisi Sosial Keagamaan dan Kebudayaan

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional. Sumber daya sosial budaya di desa Desa Tamanpijek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sumber Daya Sosial Desa Taman Prijek

No	Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah
1	Sholawatan	2 kelompok
2	Gotong royong	2 kelompok
3	Manaqiban	3 kelompok
4	Bersih desa	2 keolompok
5	Shodaqoh bumi	2 kelompok

Sumber: Tahun 2015

Kondisi sosial keagamaan adalah kondisi di mana masyarakat dalam hubungannya dengan masyarakat lain yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan masyarakat setempat adalah sesuatu yang harus ada terjadi di suatu lingkungan tempat tinggal. Yakni yang dimaksud oleh peneliti di sini ialah masyarakat Desa Taman Prijek. Yang mana interaksi social tersebut akan terjadi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lain.

Dalam tradisi-tradisi atau budaya yang ada dalam msayarakat Desa Taman Prijek memang masih sangat kental dengan budaya-budaya tradisional masyarakat desa seperti di tempat lain. Rasa solidaritas, gotong royong, dan persaudaraan antar warga masih sangat kental di sini. Ini ditandai oleh berbagai kegiatan kerja bakti yang masih ada di Desa Taman Prijek, seperti kerja bakti bangun *babakan* untuk jalan orang mengambil air di bengawan solo. Selain iti juga, masih adanya bentuk gotong royong seperti kegiatan *Brokohan* atau kegiatan bangun rumah warga secara ramai-ramai. Ada lagi kegiatan yang umumnya disebut *tahlilan*, *manaqiban*, *dziba'an*, sedekah bumi dan lain-lain itu dikulturasikan dengan agama. Inilah yang masih menjadi semangat sosial yang ada di Desa Taman Prijek.

Kondisi masyarakat Desa Taman Prijek bekenaan dengan pelestarian budaya masih sangat kental. Menjaga tradisi budaya setempat adalah bentuk kecintaan kita terhadap suatu bangsa. Inilah hal yang tergambar masyarakat di Desa Taman Prijek. Masyarakat masih mempertahankan beberapa tradisi

budaya di tengah arus modernisasi yang begitu derasnya. Seperti yang telah tergambarkan di atas bahwa masyarakat mencampurkan dengan nilai-nilai keagamaan.

Namun salah satu budaya dari masyarakat asli Desa Taman Prijek yang masih kental ada, yakni musik Tanjidor. Tanjidor ini disinyalir adalah satu-satu budaya asli yang masih bertahan di Desa Taman Prijek. Biasanya musik Tanjidor ini dimainkan ketika ada acara resepsi pernikahan. Biasanya juga dibarengi oleh pencak tradisiononal juga.

3. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Taman Prijek

Kondisi ekonomi masyarakat merupakan keadaan yang menggambarkan perekonomian masyarakat pada umumnya yang mana dapat dijelaskan apa saja pekerjaan yang dilakukan oleh setiap warga yang nantinya dapat terlihat bagaimana kesejahteraan masyarakat tersebut.

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Taman Prijek bisa dikatakan rata-rata menengah ke bawah. Mungkin ada beberapa orang saja yang bisa dikatakan ekonominya tergolong ekonomi atas. Ini bisa dibuktikan dari beberapa mata pencaharian yang kebanyakan mata pencaharian mereka berada pada sektor informal. Seperti halnya bekerja sebagai petani, perdagangan, wiraswasta, dan Tenaga Kerja Indonesia. Ada juga yang bekerja di bidang formal seperti menjadi Guru, Mahasiswa, dan Tentara. Namun ada juga beberapa dari angkatan kerja yang belum bisa mendapatkan pekerjaan.

Tabel 4.5 Angkatan Kerja Desa Taman Prijek

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	TKI (Laki-Laki/Perempuan)	730 orang
2	Tani (termasuk buruh tani)	502 orang
3	Pedagang	39 orang
4	Guru	13 orang
5	TNI/Polisi	3 orang
6	Lain-lain	11 orang
Jumlah		1298 orang

Sumber: Tahun 2015

Tabel di atas menjelaskan tentang penduduk dan jenis-jenis pekerjaannya. Jasa lainnya ini seperti tukang cukur, tukang, tugas jahit, tukang sol, dan bengkel dan lain sebagainya.

Dari berbagai jenis pekerjaan yang dimiliki penduduk di Desa Taman Prijek, disektor pertanian lah yang menjadi mayoritas penduduk. Namun, jika melihat kondisi sebelumnya, ada perimbangan statistik antara pekerjaan di sektor pertanian maupun TKI. Bahkan, rata-rata yang disebut angkatan kerjadi Desa Taman

Prijek adalah bekerja sebagai TKI. Ada beberapa sektor perekonomian di Desa Taman Prijek diantaranya:

a. Pertanian

Dilihat dari sisi secara geografis, lahan persawahan mendominasi di Desa Taman Prijek dan menjadikan para warga sebagian besar bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Di antara mereka yang bekerja sebagai petani ini dikarenakan memang sumber daya manusia yang masih rendah karena kurang mementingkan pendidikan sehingga banyak orang tua yang memaksakan diri bekerja sebagai petani. Ada pula yang menganggap bahwa pendidikan kurang begitu penting bagi masyarakat di Desa Taman Prijek, ini dikarenakan kondisi ekonomi mereka lah yang kemudian mendesak agar lebih mementingkan faktor ekonomi daripada yang lainnya.

Secara umum, memang prespektif orang desa ketika berada di kampung halaman menjadi petani adalah hal yang umum terjadi. Kesederhanaan yang mereka miliki tentu mmebuktikan bahwa walaupun secara ekonomi pendapatan per harinya hanya cukup untuk hari itu juga, mereka tetap bangga dengan pekerjaan sebagai petani.

b. Tenaga Kerja Indonesia

Selain di sektor pertanian, ada juga yang memutuskan untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, baik laki-laki ataupun perempuan untuk menopang kehidupan dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Bukan hanya orang tua saja, para pemuda yang mempunyai semangat juang tinggi pun tidak ketinggalan. Bahkan rata-rata menunjukkan kebanyakan didominasi oleh para pemuda. Kebanyakan memang para TKI di Desa Taman bekerja di sektor informal, baik di sektor kuli bangunan, pertanian dan perkebunan. Lagi-lagi faktor yang mempengaruhi mereka adalah karena desakan ekonomi keluarga. Ada juga karena pendidikan yang rendah dan memang pendidikan juga tidak menjadikan hal yang begitu penting bagi penduduk yang ada di desa Taman Prijek.

Kehidupan glamor ala kota menjadi pertunjukan yang menarik bagi masyarakat desa. Bagi masyarakat yang ada di Desa Taman Prijek ini, apa yang kemudian ditunjukkan oleh para TKI setelah pulang dari Malaysia banyak yang menunjukkan beberapa hasil kerjanya. Seperti, sepeda motor yang mahal, pembangunan rumah yang betingkat. Hal-hal semacam itu yang kemudian menarik perhatian bahwa untuk menjadi sukses satu-satu jalan adalah menjadi TKI di Malaysia.

c. Pedagang

Ada beberapa masyarakat yang mencari pekerjaan di sektor perdagangan. Kebanyakan ada yang usaha di took-toko sekitar desa. Ada juga yang berjualan di sepanjang jalan. Ada pula yang merantau hanya untuk berdagang. Seperti berjualan di warung pecelan, ada juga yang jualan soto ayam dan lain-lainnya.

Kesejahteraan ekonomi warga desa Taman Prijek sedikit terlihat ketika manakalah rumah warga sudah layak untuk dihuni bersama keluarga. Karena itu, ada anggapan umum di masyarakat Desa Taman Prijek bahwa, ukuran keberhasilan seseorang itu sukses secara ekonomi adalah dapat dilihat dari rumah yang telah dibangun. Hal ini pula yang menandakan bahwa masih rendahnya penilaian ukuran keberhasilan seseorang dalam suatu keluarga.

B. Strategi Keberlangsungan Hidup Mantan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Taman Prijek

1. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Memilih Menjadi TKI Ketimbang Pekerjaan Lain

Masyarakat Desa Taman Prijek yang memilih bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia ketimbang pekerjaan lain ini dikarenakan kerja di luar negeri menurut mereka lebih menjanjikan. Ini disinyalir karena faktor kurs

uang yang lebih besar ketika ditukarkan ke dalam nilai rupiah. Selain itu, para TKI ini memang menganggap bahwa bekerja sebagai TKI itu akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Seperti halnya salah satu informan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti dalam sebuah kesempatan, yakni Mas Arif (29) yang hampir 6 tahun bekerja sebagai TKI di Malaysia.

“Tahun 2009 aku mulai dadi TKI nang luar negeri tepate nang Malaysia, aku pulang pergi nang Malaysia wes peng pindo pokoke nek saben oleh 2 tahun . Aku muleh terus kacek sak ulan aku budal maneh. Alasanku lapo kok mileh dadi TKI kuwi yo mergone duite Ringgit Malaysia luwih akeh nek ditukarno nang duit e rupiah. Selain iku yo memang akeh seng budal nang Malaysia iku sukses uripe.”⁴³

(Tahun 2009 aku mulai jadi TKI di luar negeri tepatnya di Malaysia, aku pulang pergi ke sudah dua kali setiap dua tahun. Hanya sebulan saya harus pergi lagi. Alasanku kenapa lebih ingin jadi TKI karena masalah uang Ringgit dari Malaysia ketika ditukarkan akan lebih banyak di uang Rupiah. Selain itu juga karena ada anggapan bahwa yang berangkat ke Malaysia itu hidupnya akan sukses).

Hal senada juga dituturkan oleh mas Imam Suwongso bahwa alasan mengapa lebih memilih menjadi TKI ketimbang pekerjaan lain adalah karena pekerjaan menjadi TKI akan lebih mengangkat ekonomi keluarga ketimbang pekerjaan yang lainnya.

“Mileh dadi TKI iku sebenare wes lumrah nek deso iki. Lumrah e iki mergo akeh wong seng podo sukses mergawe sak uwise budal nang Malaysia. Dadi aku yo pengen milu dadi TKI.”⁴⁴

(Memilih menjadi TKI sebenarnya sudah menjadi kebenaran umum di desa ini. Ini disebabkan karena banyak orang yang

⁴³ Arif, Wawancara pada tanggal 28 Mei 2017

⁴⁴ Imam Suwongso, Wawancara tanggal 29 Mei 2017

sama-sama sukses setelah berangkat ke Malaysia. Jadi saya pun ingin ikut jadi TKI).

Menjadi TKI di luar negeri adalah bukan hanya faktor kebiasaan orang secara umum yang menganggap menjadi TKI itu akan meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Ada juga karena rasa penasaran dari diri sendiri yang ingin ikut merasakan pahit getirnya menjadi TKI. Salah satunya informan kali ini yang bernama Mas Miftah (29).

“Sak durunge aku uwes suwi mondar-mandir kerjo nang bumi Indonesia iki. Dadi aku wes ngerti seluk beluk e kerjo nang Indonesia iku koyo opo. Aku sebenere penasaran dadi TKI iku piye seh rasane? Awale pancene ngunu motifku.”⁴⁵

(Sebelumnya aku sudah lama mondar-mandir kerja di bumi Indonesia. Jadi aku sudah tau seluk beluknya kerja di Indonesia itu seperti apa. Aku sebenarnya penasaran jadi TKI itu seperti apa sih rasanya? Awalnya motifku seperti itu).

Menjadi TKI adalah salah satu pekerjaan yang sangat menjanjikan bagi masyarakat Desa Taman Prijek. Dilihat dari berbagai pembangunan infrastruktur desa kebanyakan memang rata-rata dari sumbangan para donatur yang bekerja sebagai TKI di Malaysia. Hal ini pula yang kemudian menjadi salah satu penyebab mengapa masyarakat Desa Taman Prijek lebih memilih menjadi TKI ketimbang memilih menjadi pekerjaan lain. Hal ini sama yang dituturkan oleh salah satu TKI yang sukses lama bekerja di Malaysia yaitu Bapak Sofyan (40).

“Rata-rata memang akeh seng ngomong bekerja nang Malaysia iku isok marakne dadi suksese keluarga. Selain iku, deso isok apik masjide iki yo salah sijine perkarane oleh

⁴⁵ Miftah, Wawancara tanggal 29 Mei 2017

sumbangan teko donature wong kerjo-kerjo nang Malaysia."⁴⁶

(Rata-rata memang banyak yang bilang bekerja di Malaysia itu bisa menjadikan sukses dalam keluarga. Selain itu, desa bisa bagus masjidnya seperti saat ini itu juga salah satunya dapat sumbangan dari donatur orang-orang yang bekerja di Malaysia).

Namun ada yang berbeda dari penuturan salah satu informan yang satu ini. Ia memilih bekerja menjadi TKI memang karena terpaksa untuk mencari modal guna nantinya ketika tidak lagi bekerja lagi sebagai TKI ingin punya usaha di megeri sendiri. Ia adalah Mas Suyitno (29).

*“Sebenare niatku dadi TKI ora teko hati nurani awakku dewe, nanging mergo sebenere pengen golek modal disek mengko nek wes oleh, balik nang Indonesia isok duwe usaha dewe. Tapi yo ngunu sampek saiki modal iku pun durung.”*⁴⁷

(Sebenarnya niatku jadi menjadi TKI bukan dari hati nuraniku sendiri, melainkan karena sebenarnya ingin cari dapat modal dulu, nanti semisal sudah dapat, kemabli ke Indonesia bisa usaha sendiri. Tapi ya begitu sampa sekarang belum dapat itu modal).

Secara keseluruhan dari beberapa informan berpendapat bahwa memilih menjadi TKI ketimbang mencari pekerjaan yang lain adalah karena harapan yang menjanjikan ketika bekerja sebagai TKI akan meningkatkan taraf perekomonian mereka. Walaupun ada beberapa motif yang melatarbelakanginya.

2. Faktor-Faktor Penyebab Mantan Tenaga Kerja Indonesia Harus Pulang Ke Kampung Halaman

⁴⁶ Sofyan, Wawancara tanggal 28 Mei 2017

⁴⁷ Suyitno, Wawancara tanggal 30 Mei 2017

Ada beberapa kasus dalam tanah air ini mengenai kepulangan para Tenaga Kerja Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Salah satunya karena memang status mereka yang tidak resmi alias ilegal dan kebanyakan dari mereka ini tidak menggunakan jalur perekrutan resmi sehingga mereka harus terpaksa kejar-kejaran hingga dipulangkan secara paksa. Begitulah menurut tuturan oleh salah satu informan yang bernama Mas Miftah.

“Aku muleh nang Indonesia iki perkoro e memang statusku sebagai TKI iki ilegal. Aku bendino kewedan perkoro e dikejar-kejar karo polis Malaysia. Kudu turu nang alas, konconan binatang buas pernah tak alami”⁴⁸

(Aku pulang ke Indonesia ini perkaranya adalah memang statusku sebagai TKI ini ilegal. Aku tiap hari merasa ketakutan karena dibayang-bayangi oleh polisi Malaysia. Harus tidur di hutan, bertemana dengan binatang buas pernah aku alami).

Ada juga yang memang kebetulan faktor tidak bisa memperpanjang izin kerja alias dalam bahasa mereka adalah *permit*. Berikut penuturan Mas Jafar (29) dalam sebuah kesempatan wawancara dengannya.

“Alasanku muleh nang Indonesia iki perkoro e aku wes nggak isok nyambungno permit ku maneh, polahe memang biaya e semakin mahal karo semakin sulit proses e.”⁴⁹

(Alasanku pulang ke Indonesia ini karena aku wes nggak isok memperpanjang permitku lagi soalnya memang biayanya yang semakin mahal dan semakin sulit prosesnya).

⁴⁸ Miftah, Wawancara tanggal 29 Mei 2017

⁴⁹ Jafar, Wawancara tanggal 30 Mei 2017

Hal senada juga dituturkan oleh Mas Efendi (28) yang mengalami hal serupa. Yakni terpaksa pulang karena biaya perpanjangan izin kerja yang semakin mahal.

“Pas waktu aku muleh nang omah iki memang aku dalam kondisi kosong alias gak ndue permit. Abot rasane soale luarang sekitar 3000 ringgit per tahun memperpanjang permit iku. Durung maneh ribet ngurus ngene lah ngunu lah”⁵⁰

(Tepat waktu aku pulang ke rumah ini memang aku dalam kondisi kosong alias tidak punya permit. Berat rasanya soalnya biayanya yang mahal sekitar 3000 Ringgit Malaysia per tahun untuk memperpanjang permit. Belum lagi masalah inilah itulah).

Kembalinya para TKI ke negara asal juga dapat dikarenakan faktor kesehatan, yang mana mereka yang mempunyai fisik lemah dirasa tidak sanggup lagi untuk bekerja tenaga kasaran dan harus berada jauh dari rumah. Selain karena faktor kesehatan yang juga mengakibatkan tenaga yang dimiliki buruh sudah tidak besar lagi sehingga memaksa para Mantan TKI untuk berada di negara asal. Faktor yang lain ingin menikmati hidup yang lebih baik di rumah, dengan begitu maka dapat menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan baik dan rutin karena waktunya tidak terbatas jadi merasa bebas untuk menjalankan kewajiban kepada-Nya.

”Dianggepane koyo awak dewe luwih enak nang omah senajan penghasilan mek saitik tapi coro nglakoni ibadah luwih enak nang omah soale iso sak karepe dewe daripada pas nang perantauan. Alasan liyane soale aku wes tuo coro kesehatan yo wes gak apik koyo biyen dadi tenogoe yo wes

⁵⁰ Efendi, Wawancara tanggal 31 Mei 2017

*gak gede koyo biyen. Dadi pengen luwih menikmati hidup ndek omah”.*⁵¹

(Menurut pribadi lebih enak di rumah walaupun penghasilan hanya sedikit namun menjalani ibadah lebih enak di rumah karena bisa bebas daripada di perantauan. Alasan lainnya karena saya sudah tua kesehatan juga tidak baik seperti dulu jadi tenaganya juga tidak besar seperti dulu. Jadi ingin lebih menikmati hidup di rumah).

3. Kondisi Mantan Tenaga Kerja Indonesia Ketika Pulang

Setelah pulang di kampung halaman, lantas mereka melakukan berbagai cara guna untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Terutama dalam bidang ekonomi keluarga yang selama ini menjadi masalah utama. Sedangkan, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya perlu yang namanya keahlian khusus atau bisa dikatakan keterampilan yang cukup untuk dapat *survive* menghadapi kerasnya kehidupan.

Menurut pengamatan selama ini yang dilakukan peneliti, kehidupan para mantan TKI ini memiliki sisi kehidupan yang agak sedikit glamor. Perubahan perilaku yang dimiliki mantan TKI yang pulang ini dari Malaysia ini disinyalir karena ada perubahan di segi status ekonominya. Bagi yang sukses dan membawa uang banyak ke tanah air akan semakin glamor. Seperti membeli sepeda motor yang ukuran cc nya tinggi, membangun rumah bertingkat, dan pakaian ala kota metropolitan. Bagi yang kurang beruntung, mereka akan lebih bersifat sederhana. Akan tetapi,

⁵¹ Wawancara Bu Ngatri tanggal 31 Mei 2017

rasa gengsi yang timbul belakangan ini justru menimbulkan masalah. Masalahnya adalah ketika sama-sama ada *mindset* bahwa bekerja di Malaysia adalah harus menjadi sukses dan harus beda dari kehidupan masyarakat yang ada di desa. Ketika pulang wajib kiranya sukses dalam artian secara ekonominya. Sehingga baik yang sukses ataupun tidak sama-sama akan menunjukkan sifat yang berbeda.

Ada banyak cara memang yang dilakukan oleh beberapa mantan TKI ini dalam usahanya mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bagi yang mempunyai tabungan maka akan dengan mudah mendapat modal untuk menciptakan sebuah usaha baru. Namun, bagi yang tidak memiliki tabungan lebih akan sangat sulit mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Uang yang didapat dari Malaysia digunakan untuk modal membuka usaha yang mana hal tersebut sebagai cara untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya pasca tidak lagi menjadi TKI, salah satunya yakni usaha dagang. Ada pula yang memilih untuk memilih bekerja sampingan seperti, menjadi kuli bangunan sementara, atau kerja-kerja bantu keluarga di rumah untuk mengisi waktu kosong sesambi melihat peluang pekerjaan. Berikut penuturan yang dikatakan oleh Mas Suyitno (29).

“Yo pas awitan nang omah kae yo bingung jame ape kerjo opo. Soale yo pas muleh nang omah iki gak nduwe modal gawe ngelanjutne penggawean gawe uripi awak dewe. Yo sementara yo ngrewangi keluarga nang omah. Kadang yo nggolek suket gawe pakan sapi, kadang yo nek enek

penggawean nguli gawe omah yo tak budali senajan gawe mangan mung sedino tok."⁵²

(Ya waktu pertama di rumah kemarin ya bingung mau kerja apa. Soalnya ya waktu pulang di rumah ini tidak punya modal buat melanjutkan pekerjaan untuk kehidupan diri sendiri. Ya untuk sementara ya bantu-bantu keluarga di rumah. Kadang ya cari rumput untuk pakan sapi, kadang ya kalau ada yang nawari kerja kuli di rumah ya tak terima walaupun itu cukup buat makan sehari saja istilahnya).

Hal serupa juga dituturkan oleh Mas Efendi (28) ketika saat pulang di rumah. Dia bingung harus melakukan apa selanjutnya. Bagi dia menjadi TKI adalah satu-satunya pekerjaan yang dapat mengangkat taraf ekonomi dalam keluarga. Lantas yang dilakukan adalah menunggu pekerjaan yang lain. Bahkan untuk menutupi kehidupan sehari-hari dia harus terpaksa hutang.

*"Yo jadi pengangguran se iyo. Cuma aku iki tipe uwong seng pekerja keras. Jadi yo nek enek uwong seng ngajak kerjo yo tak budali. Apapun itu yo seng penting oleh duit dan halal. Nek semisal nganggur gak ono seng isok digawe penghasilan, mau makan apa istilahnya kan ngunu. Kadang yo nek memang wes buntuh gak onok kerjoan yo terpaksa utang tonggo."*⁵³

(Ya, jadi pengangguran sih iya. Cuma aku ini tipe orang yang pekerja keras. Jadi ya kalau ada orang yang ngajak kerja ya tak terima. Apapun itu ya seng penting oleh uang dan halal. Kalau semisal nganggur tidak ada yang mau dibuat penghasilan, mau makan apa kan begitu istilahnya. Kadang yo nek memang sudah tidak ada lagi yang dikerjakan ya terpaksa harus hutang ke tetangga).

Beda lagi yang dikatakan oleh Mas Miftah. Dia merasa biasa-biasa saja setelah harus pulang di rumah. Baginya pahitnya kerja di sana adalah salah

⁵² Suyitno, Wawancara tanggal 30 Mei 2017

⁵³ Efendi, Wawancara tanggal 31 Mei 2017

satu perjalanan hidup yang harus dilewati. Ditambah lagi, dia tidak kaget bila harus kembali ke tanah air karena sebelumnya dia sudah mondar-mandir cari pengalaman dan jaringan di tanah air. Sehingga dia tetap bisa *survive* untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya.

“Rasane ya biasa ae, koyo gak ada beban ngunu. Soale sak durunge aku budal nang Malaysia iku memang aku wes tau golek penggawean nang tanah air. Dadi yo gak kaget nemen-nemen lah. Pas waktu muleh yo pasti jenenge wong tuo nang omah pastine sedih. Tapi keluarga tetep mendukung. Nah, yo pas nang omah iki golek penggawean seng istilah cocok kanggo aku. Jadi kuli bangunan, tau milu ndekor kuadi barang tak lakoni gawe tuku rokok bendinane. Jadi yo istilah e gak kaget nemen-nemen lah”⁵⁴

(Rasanya ya biasa aja, kayak gak ada beban sama sekali. Sebelum aku berangkat ke Malaysia, memang aku pernah cari kerja di tanah air. Jadi ya tidak terlalu kaget. Namanya juga orang tua di rumah pastinya sedih. Tapi keluarga tetap mendukung. Nah, ya pas di rumah ini cari kerja yang istilahnya cocok kanggo aku. Jadi kuli bangunan, pernah ikut jadi dekorasi resepsi pernikahan juga ku lakukan buat beli rokok kesehariannya. Jadi ya istilahnya tidak terlalu kaget).

Hal serupa juga dikatakan oleh Mas Jafar (29) tentang kehidupannya setelah ia tidak bekerja sebagai TKI di Malaysia. Yang dia lakukan adalah mencari pekerjaan pengganti sementara buat kebutuhan sehari-hari. Seperti menjual mainan anak-anak sampai jualan jajanan anak di sekolah.

“Yo dibilang susah yo susah, tapi yo piye maneh kerjo nang Malaysia sebenare malah luwih mlarate. Mending nang omah isok ketemu keluarga nang omah. Yo sembarang kerjaan tak lakoni, yo koyo dodolan mainan iki. Gawe

⁵⁴ Miftah, Wawancara tanggal 29 Mei 2017

nyambung urip nang omah karo keluarga walaupun saitik.”⁵⁵

(Ya dibilang susah ya susah, tapi ya bagaimana lagi kerja di Malaysia sebenarnya justru lebih susah. Mendingan di rumah bisa ketemu keluarga di rumah. Ya kerja apa lah ku kerjakan, ya seperti jualan mainan anak ini. Buat menyambung hidup di rumah dan keluarga walupun sedikit).

Memang tidak gampang hidup dalam keadaan serba terbatas seperti yang telah dialami oleh para mantan TKI di atas. Justru yang menjadi masalah utama adalah ketika para mantan TKI ini tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya pasca tidak bekerja lagi sebagai TKI.

Berikut penuturan Bu Surasemi (38) janda 3 orang anak yang sudah lama menjadi TKW di Malaysia dan hampir 10 tahun lebih bekerja di luar negeri dan harus pulang ke kampung halaman dengan status tidak resmi. Yang saat ini hanya menjadi ibu rumah tangga, dan kadang juga kalau ada yang memintanya jadi buruh tani.

“Aku dadi TKI iku hampir sepuluh taun lebih nang Malaysia, tepate nang daerah Cameron Hightland. Kerjo nang sektor pertanian seng bendinane kudu nggenjong rancang bobot 70 kg. Istilahe yo lumayan digawe nguripe anak nang omah kae, Cuma yo ngunu, saiki wes nganggur nang omah, gak isok lapo-lapo, mung isok ngarepne kerjo e anak seng merantau nang Malaysia yoan. Mau usaha di rumah yo Modal yo gak onok gawe usaha. Saiki yo milu dadi buruh tandur nek wayah tanam ngunu iku, ditambah ono tegalan saitik kae yo gawe kebutuhan sehari-hari.”⁵⁶

(Aku jadi TKI di hampir sepuluh tahun lebih di Malaysia, tepatnya di daerah Cameron Hightland. Kerja di sektor pertanian yang tiap hari harus memikul berat sebesar 70 kg.

⁵⁵ Jafar, Wawancara tanggal 30 Mei 2017

⁵⁶ Surasemi, wawancara tanggal 1 Juni 2017

Istilahnya ya lumayan digawe menghidupi anak di rumah dulu, Cuma ya kadang begitu, sekarang ya nganggur di rumah. Tidak bisa melakukan apa-apa, Cuma bisa mengharapkan dari anak yang merantau di Malaysia juga. Mau usaha di rumah juga belum ada modal. Ya terpaksa ikut kerja buruh *tandur* padi. Ada juga sawah pekarangan kecil buat tambahan sehari-hari).

Hal serupa juga dilakukan oleh Mas Hidayat (36) yang dulunya pernah menjadi TKI di Malaysia yang saat ini bekerja jadi petani. Mas Hidayat ini juga prihatin sama pemuda-pemuda yang ada di desa tidak mau terjun ke pertanian. Selain juga ada usaha took kecil-kecilan di rumah.

Berikut penuturan Mas Hidayat.

“Sempat bingung ape kerjo opo nang omah. Soale yo ngerti dewe lah penghasilan utama biyen kae yo pas dadi TKI. Saitik-itik yo seng penting cukuplah gawe kebutuhan sehari-hari. Saiki, yo wes mau gak mau yo kudu tetep mlaku uripe awak dewe. Dadi petani iku sebenere yo gak ono kepikiran mrunu. Tapi yo iku mau loh, mau gak mau yo kudu dilakoni. Selain yowes pernah nang pertanian yo terus sopo maneh seng apeh ngelanjutno pertanian, wong saiki wong-wong enom iku gengsi nang sawah kok. Seng penting halal, isok digawe mlakune urip, iku seng luwih penting.”⁵⁷

(Sempat bingung mau kerja apa di rumah. Soalnya ya tau sendiri penghasilan utama dulu ya jadi TKI. Sedikit-dikit yang penting mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sekarang, mau tidak mau ya kudu tetap berjalan hidupnya kita. Untuk jadi petani sebenarnya juga tidak ada dalam benakku. Selain sudah pernah bekerja di sektor pertanian juga karena terus siapa lagi yang mau melanjutkan pertanian di desa ini, sekarang itu orang-orang muda gengsi bekerja di sawah kok. Yang penting halal, bisa untuk melanjutkan hidup, itu yang lebih penting).

Kebingunan pun sempat dirasakan oleh Mas Imam Suwongso (36) ketika ia berada di kampung halaman. Hampir 2 tahun ia harus memutar

⁵⁷ Hidayat, wawancara tanggal 1 Juni 2017

otak untuk keberlangsungan hidupnya. Karena pada saat itu ia tidak harus pulang dengan tangan hampa. Sempat kerja jadi tukang bensin eceran hingga pada akhirnya sekarang ini memiliki usaha cuci motor salju.

Berikut penuturan Mas Imam Suwongso (36) ketika berada di kampung halaman.

“Ceritane biyen kae aku sempet bingung, ape kerjo opo nang omah iki. Ape buka usaha yo modale jek saitik, ape merantau yo utange akeh. Terpaksa onok modal saitik iki oleh e teko Malaysia tak gawe modal dodolan bensin. Tapi ora bertahan suwi olehku dodolan bensin iku, masalahe yo, bathine saitik, terpaksa teko tabungan karo utang-utang dulur, tak gawe buka usaha cuci motor. Yo Alhamdulillah lumayan rame lah. Gawe kebutuhan keluarga yo istilaha mencukupi.”⁵⁸

(Ceritanya dulu itu aku sempat kebingungan, mau kerja apa di rumah nanti. Mau buka usaha ya modalnya masih sedikit, mau merantau lagi ya masih banyak utangnya. Terpaksa ada modal sedikit ini dapat dari Malaysia buat modal jualan bensin. Tapi tidak bertahan lama aku jualan bensin itu, soalnya untungnya sedikit, terpaksa dari tabungan sedikit itu sambil utang-utang saudara, ku buat usaha cuci motor. Ya Alhamdulillah lumayan rame. Buat kebutuhan keluarga ya istilahnya mencukupi).

Namun, ada juga yang pulang dari Malaysia langsung buka usaha jual soto ayam di Jakarta karena pada waktu itu motivasi awal menjadi TKI adalah karena ingin mencari modal untuk buka usaha di Indonesia. Sebut saja namanya Sumaryono (39), sudah 4 tahun lebih berjualan soto ayam di Jakarta. Sehingga pada waktu pulang di kampung halaman ia punya modal yang cukup untuk merantau cari peruntungan ke Jakarta berjualan soto ayam.

⁵⁸ Imam Suwongso, wawancara tanggal 29 Mei 2017

Berikut penuturan Mas Sumaryono (39) menceritakan pengalamannya ketika berada di kampung halaman dan suksesnya usaha soto ayam di Jakarta.

“Pas biyen kae nang kampung awal-awalane teko Malaysia yo sempet bingung iku pasti, terus nek awak dewe ngandalno bingung yo gak malah nemu-nemu dalane. Malaysia istilah e cuma tak gawe batu loncatan gawe golek bondo usaha. Ngerti dewe kan, kerjo nang negoro e wong liyo iku rasane iku koyo digodak maling. Kudu sengedanan karo uber-uberan mbarek polis nang kunu. Senajan saitik o untung e iku seng penting isek enak kumpul nang omah karo keluarga. Saiki isok dodolan soto nang Jakarta iki yo Alhamdulillah. Selama iki yo isok dikatakan berhasilah.”⁵⁹

(Waktu dulu di kampung awalnya sari Malaysia ya sempet bingung, terus kita kalau mengandalkan kebingungan ya malah tidak menemukan jalannya. Malaysia istilahnya hanya sebagai batu loncatan buat cari modal usaha. Tahu sendiri kan, kerja di negara orang itu rasanya seperti dikejar-kejar maling. Harus sembunyi dari kejaran polisi setempat. Walaupun sedikit untungnya itu yang penting bisa kumpul bersama keluarga. Sekarang bisa jualan soto ayam di Jakarta ini ya Alhamdulillah. Selama ini bisa dikatakan berhasil).

Dari berbagai penuturan yang sudah tertulis di atas, bisa kita simpulkan bahwa pada awal kehidupan setelah pertama kali tiba di kampung halaman, rata-rata memang banyak yang mengalami kebingungan. Perihal nantinya setelah tidak bekerja lagi di Malaysia ini para TKI ini bekerja apa selanjutnya. Ada sampai rela harus menjadi kuli bangunan harian, ada yang sementara mengisi perut dengan bercocok tanam di lahan sawah sendiri, bahkan ada yang utang ke tetangga seperti yang dilakukan Mas Efendi.

⁵⁹ Sumaryono, wawancara tanggal 28 Mei 2017

4. Mantan Tenaga Kerja Indonesia Memilih Pekerjaan Tertentu Untuk Keberlangsungan Hidupnya

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa faktor ekonomi menjadi perihai yang menentukan bagaimana keberlangsungan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia selanjutnya. Maka dari itu, ada beberapa alasan logis ketika para mantan Tenaga Kerja Indonesia tidak bekerja di luar negeri untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Terutama bagaimana langkah strategis ketika menghadapi masalah atau ancaman seperti yang dialami oleh mantan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Taman Prijek ini. Adapun beberapa pendapat atau penuturan dari berbagai informan yang berhasil peneliti wawancarai.

Ada mas Miftah (29) yang memilih pekerjaan sebagai debkolektor di sebuah perusahaan yang hampir beberapa bulan ini ia jalani. Alasan utamanya bekerja sebagai debkolektor adalah karena memanfaatkan jaringan dari teman lamanya ketika masih bekerja di Indonesia sebelum memilih sebagai TKI di Malaysia. Selain itu, memang faktor kemampuan yang pekerja keras, lagi memiliki bentuk badan yang tinggi besar, dan kemampuan untuk berbicara dengan orang secara baik.

“Jaman saiki golek kerjoan ora nduwe jaringan nang njobo yo podo ae, walaupun nduwe kemampuan sak bajeg, ora mungkin klebu. Seng paling penting iku awakdewe kudu bener-bener mapan, mapan dalam artian, yo modale yo pikirane. Awakdewe kudune sadar, jaman saiki iku gak ono

*penggawean iku seng langsung mapan. Kudu lincah runu rene.*⁶⁰

(Zaman sekarang mencari pekerjaan tidak punya jaringan di luar ya sama saja, walaupun punya kemampuan yang begitu besar, tidak bakalan mungkin masuk. Yang paling penting itu kita harus bener-bener mapan, mapan dalam artian, ya modalnya ya pikirannya. Kita harusnya sadar, zaman sekarangi itu tidak ada pekerjaan yang langsung berhasil. Harus lincah ke sana ke sini).

Setiap hari, pada pagi hari dia harus berangkat kerja di kantornya yang berada di kota Lamongan dengan mengendarai sepeda motor. Sedangkan istrinya bekerja di Surabaya. Dan kadang pula Mas Miftah itu harus jenguk ke Surabaya hanya sekedar menemui istrinya. Istrinya ini pun juga bekas mantan TKI di Malaysia.

Ia menambahkan bahwa mencari pekerjaan itu jangan terlalu memilih-milih pekerjaan. Jika ada kesempatan kerja, coba langsung saja untuk diterima. Apalagi keadaan yang mendesak seperti ini. Yang terpenting baginya adalah rasa syukur.

*“Yo disyukuri ae senajan aboto penggawean e koyo aku iki dadi debkolektor kudu panas-panasan nang dalam. Saitik o seng penting cukup gawe kebutuhane keluarga nang omah.”*⁶¹

(Ya disyukuri saja walaupun berat pekerjaannya seperti aku ini jadi debkolektor harus berpanas-panasan di jalan. Sedikit pun yang terpenting cukup buat kebutuhan keluarga di rumah).

⁶⁰ Miftah, Wawancara tanggal 29 Mei 2017

⁶¹ Ibid.

Hal lain yang dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Indonesia adalah dengan membuka usaha cuci motor. Seperti yang dilakukan oleh Mas Imam Suwongso (36). Setiap hari setelah mengantarkan anaknya yang pertama sekolah, ia langsung berangkat ke tempat usaha cuci motornya. Memilih untuk membuka usaha cuci motor adalah bukan sesuatu hal yang terfikirkan olehnya karena sebelumnya ia berjualan bensin eceran di rumah.



Gambar 4.3 Imam Suwongso Sedang Bekerja di Cucian Motornya

Ia memilih untuk membuka usaha cuci motor karena memang desakan kebutuhan keluarga, selain itu juga memanfaatkan peluang yang dapat menguntungkan dia karena usaha cuci motor belum ada saingannya yang lain. Di samping itu juga karena musim hujan yang akhir-akhir ini terus menerus berdatangan.

Berikut penuturan Mas Imam Suwongso.

“Alasanku seng nomer siji buka usaha cuci motor yo iku memang kendala kebutuhan seng ndesak keluarga nang omah. Istilahe dodolan bensin kae yo diroso-roso kok gak onok peningkatkan. Coba lah iseng buka usaha cuci motor senajan utange yo jek akeh. Soale memang ora ono saingane

*nang parek daerah tempatku usaha iku. Polahe saiki barang cuacane yo udan terus. Ditambah maneh memang saiki akeh wong seng gowo sepeda motor nang deso-deso.*⁶²

(Alasan utamaku buka usaha cuci motor yaitu memang faktor kebutuhan keluarga yang mendesak di rumah. Istilahnya jualan bensin eceran di rumah kae dirasa-rasa kok tidak ada peningkatan. Coba lah iseng usaha cuci motor walaupun utangnya masih banyak. Soalnya memang tidak ada saingannya di dekat daerah tempat usahaku sekarang. Ditambah lagi memang cuacanya hujan terus. Ditambah lagi memang sekarang banyak orang-orang yang bawa sepeda motor di desa-desa).

Membuka usaha diperantauan pun tetap dilakukan oleh Mas Sumaryono (39) manakalah memang hampir secara keseluruhan faktor desakan ekonomi keluarga yang menjadi hal utama. Itulah yang dirasakan oleh Mas Sumaryono yang sampai sekarang memiliki usaha jualan soto ayam khas Lamongan di Jakarta.

⁶²Imam Suwongso, Wawancara tanggal 29 Mei 2017



Gambar 4.4 Sumaryono Berjualan Soto Ayam di Jakarta

Berikut penuturan Mas Sumaryono (39) alasan membuka usaha jualan soto ayam di Jakarta.

*"Bukak usaha dodolan soto nang Jakarta iki onok prosese. Pas waktu iku memang aku wes oleh modal gawe bukak usaha. Dodolan soto ayam iki memang awitane ndelok tonggo-tonggo merantau dodolan soto ayam kae kok podo sukses kabeh. Coba lah merantau nang Jakarta bukak usaha dodoalan soto ayam. Wong Lamongan dewe yo ngerti bahane opo ae gawe soto. Seng pas angele iku yo pas nang Jakarta iku. Yo awit-awitan kae yo payune saitik, ora akeh. Ternyata akeh wong seng dodolan soto. Tapi piye maneh, wes kadong nang kunu iki yo kudune tetep terus bertahan. Mboh piye carane. Akhire yo Alhamdulillah, saitik ko saitik isok melbu nang celengan. Sampek saiki isok nguripi anak karo bojo di terimo ae."*⁶³

(Membuka usaha jualan soto ayam di Jakarta itu ada prosesnya. Pada waktu itu memang aku sudah ada modal buat buka usaha. Jualan soto ayam ini memang pertama meihat tetangga merantau jualan soto ayam itu kok pada sukses semua. Lantas, cobalah merantau ke Jakarta membuka usaha soto ayam. Orang Lamongan sendiri pasti

⁶³ Wawancara Mas Sumayono tanggal 28 Mei 2017

mengerti bahannya apa aja untuk membuat soto. Yang menjadi susah-susahnya adalah ketika pertama kali jualan di Jakarta sana. Pada waktu pertama kali ya masih sedikit terjualnya. Ternyata banyak yang jualan soto di sana. Tapi ya bagaimana lagi, sudah terlanjur terjun di sana ya harus tetap bertahan bagaimanapun caranya. Akhirnya ya Alhamdulillah, sedikit demi sedikit bisa masuk ke celengan. Sampai sekarang bisa menghidupi anak dan istri di rumah).

Usaha yang lain yakni membuka usaha dengan berjualan bakso. Usaha tersebut ditekuni di Jakarta, yang mana untuk membantu berjualan melibatkan saudara karena dirasa jika dilakukan sendiri akan merasa kualahan. Selain usaha berjualan bakso tersebut, merawat sawah juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga. hal tersebut dijelaskan oleh Maskor (40). Berikut penuturan Bapak Maskor:

*"Membuka usaha dagang pentol, bakso, di Jakarta. Di sana saya membuka usaha dibantu dengan adik karena kalau sendiri saya kualahan, tapi istri saya tinggal di rumah karena tak ajak ke sana tidak mau katanya rumahnya jadi kosong. Biasanya dalam setahun saya pulang 3-4 kali karena kasihan istri sendirian di rumah. Selain itu istri dirumah juga merawat sawah, jadi ada pendapatan lain selain usaha dagang saya."*⁶⁴

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Indonesia dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Seperti yang dilakukan oleh Mas Jafar, ia membuka usaha kecil-kecilan di rumah dengan usaha mainan anak-anak dan jualan gorengan di dekat sekolah madrasah.

⁶⁴ Maskor, Wawancara tanggal 30 Mei 2017

Berikut penuturan Mas Jafar (29) tentang alasannya memilih pekerjaan tersebut.

“Bukak usaha mainan e cah cilik karo dodolan sosis iki jame yo dudu keahlianku. Keadaane seng garai aku kudu isok dodolan saiki. Sak durunge iku yo karo dodolan klambi nang Pasar Pahing. Cuma yo ngunu, oleh e mung saitik, ora akeh. Yo Alhamdulillah, semenjak isok dodolan mainan karo jajanan cah cilik iki ternyata isok gawe ngangkat ekonomi nang keluarga. Yo untunge omahku iki parek karo sekolahan barang, dadi gak repot-repot.”⁶⁵

(Buka usaha mainan anak-anak dan jualan gorengan ini sebenarnya ya tidak di bidangku. Keadaan yang memaksaku untuk bisa jualan. Sebelumnya itu ya sempet jualan baju di Pasar Pahing. Cuma ya begitu, semenjak bisa jualan mainan dan jajanan anak kecil ini ternyata bisa buat mengangkat ekonomi dalam keluarga. Ya untungnya rumahku ini dekat dengan sekolah juga, jadi tidak repot-repot).

Berbeda dari yang dirasakan oleh salah satu informan yang satu ini. Ia sampai sekarang bisa dikatakan belum memiliki pekerjaan yang tetap. Ia masih menunggu kesempatan untuk mencari pekerjaan. Sehingga sementara ini ia harus mencari pekerjaan kecil-kecilan atau sampingan untuk sekedar memenuhi kebutuhan keluarga. Berikut penuturan Mas Efendi (28) yang sementara ini menunggu pekerjaan tetapnya.

“Lek sementara iki aku milu dulurku jogo warung kopi nang Surabaya. Yo ora akeh oleh e, wong jenenge ae ngrewangi dulur. Piye-piye kudu golek penggawean. Opomaneh bojo wes mbobot tuo. Jelas kudu butuh duwek akeh.”⁶⁶

(Kalau sementara ini aku ikut saudaraku jaga warung kpoi nang Surabaya. Ya tidak banyak dapatnya, namanya juga bantu saudara. Bagaimana pun juga harus mencari

⁶⁵ Jafar, Wawancara tanggal 30 Mei 2017

⁶⁶ Efendi, Wawancara tanggal 31 Mei 2017

pekerjaan. Apalagi istri sudah hamil tua. Jelas harus butuh uang banyak).

Sampai-sampai menurut Mas Efendi, ia harus hutang karena memang selepas tidak lagi menjadi TKI, ia tidak mempunyai tabungan banyak. Berikut penuturannya.

“Lek ora ono kerjaan seng tetep koyo ngene yo utang, mau gak mau yo kudu utang. Jenenge ae kebutuhan seng mendesak iku mau opo. Dadi yo terpaksa.”⁶⁷

(Kalau tidak ada pekerjaan yang tetap seperti ini ya hutang, mau tidak mau ya harus hutang. Namanya juga kebutuhan yang mendesak itu tadi. Jadi ya terpaksa).

Bahkan dari penuturan terakhirnya adalah ingin berangkat lagi menjadi TKI. Soalnya ia merasa jika ingin cepat bayar hutang memang harus ada penghasilan yang banyak. Satu-satunya bagi dia adalah kembali menjadi TKI.

“Siji-sijine dalam nek menurutku yo dadi TKI maneh. Lah piye, itung-itungane podo ae. Timbang nang Indonesia koyo ngena ngene ae. Mending budal maneh dadi TKI nang Malaysia. Senajano lewat mburi.”⁶⁸

(Satu-satunya jalan kalau menurutku yaitu menjadi TKI lagi. Lah mau bagaimana lagi, hitung-hitungannya sama saja. Daripada di Indonesia seperti ini saja. mending berangkat lagi jadi TKI di Malaysia. Walaupun itu lewat belakang atau tidak resmi).

Cara lain yang ditempuh untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia adalah kembali lagi menjadi seorang petani. Begitulah yang dilakukan oleh Mas Hidayat

⁶⁷ Ibid., tanggal 31 2017

⁶⁸ Ibid., tanggal 31 2017

(36) setelah kembali lagi ke kampung halaman. Setiap pagi menjelang musim tanam, Mas Hidayat harus disibukkan dengan masalah pupuk yang digunakan untuk padi selama masa pertumbuhan. Di samping itu, dia harus memutar otak masalah keuangan, karena ketika membeli pupuk, ia harus utang terlebih dahulu.

Banyak sebenarnya pilihan yang harus dilakukan olehnya. Namun, Mas Hidayat ini tetap untuk kembali menjadi petani di rumahnya. Berikut penuturannya.

“Akeh sak jame pilihan ape kerjo opo sak uwise teko Malaysia. Tapi, tak piker-pikir maneh, lapo kok gak coba buka usaha nang ndeso dewe. Karo ancene saiki akeh cah enom seng gengsi ora gelem kerja nang sawah. Dan roto-roto ngunu akehe. Semenjak itulah, aku ndue pikiran balek dadi petani. Di samping keluarga nang omah yo wes podo tuek kabeh, dadi mesakno. Yo wes dadi petani, garap nang sawah e dewe. Di samping iku yo bojo nang omah golek sampingan buka toko cilik-cilikan. Yo Alhamdulillah kenek gawe mangan sak bendinane.”⁶⁹

(Banyak sebenarnya pilihan mau keja apa setelah pulang dari Malaysia. Tapi, aku piker-pikir lagi, kenapa kok tidak mencoba buka usaha di desa sendiri. Dan sekarang banyak pemuda-pemuda yang gengsi kerja di sawah. Dan rata-rata begitu. Semenjak itulah, aku punya inisiatif balik menjadi petani. Di samping keluarga di rumah ya pada tua semua, jadi kasihan. Ya sudah jadi petani, garap di sawah sendiri. Di samping itu juga istri di rumah took kecil-kecilan. Ya Alhamdulillah bisa buat makan kesehariannya).

Ada yang menganggap bahwa menjadi petani di desa itu sama saja penghasilannya. Baik menjadi petani itu sendiri maupun menjadi buruh

⁶⁹ Hidayat, Wawancara tanggal 1 Juni 2017

tani. Karena dari hasil panen tersebut ketika dijual sama saja karena habis untuk memabayar utang buat modal tana.

Menurut Mas Hidayat (36) tidak menjadi masalah karena menurut dia sebenarnya hanya harus pintar-pintar dalam menghitung uang.

“Sebenere cuma masalah pinter-pintere awak dewe ngumetno duek, tapi memang tak iyani saiki memang kerja dadi petani iku yo ora terlalu banter kemajuane, nek masalah duek lah. Senajano ngunu, seng penting awak dewe isok kumpul anak bojo nang omah, terus seng pualing penting yaiku syukur karo seng gawe urip iki.”⁷⁰

(Sebenarnya cuma masalah pintar-pintar kita mutar uang, tapi memang aku iya kan sekarang memang kerja jadi petani itu tidak terlalu berpenghasilan banyak, kalau masalah pendapatan. Walaupun begitu, yang penting kita bisa kumpul sama anak istri di rumah, terus yang paling penting adalah rasa syukur sama yang memberi kita kehidupan).

C. Mekanisme Survival Dan Pilihan Rasional Dalam Keberlangsungan Hidup Mantan Tenaga Kerja Indonesia

Mengenai permasalahan di atas tentang bagaimana keberlangsungan hidup mantan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Taman Prijek perlu yang namanya pemahaman khusus. Dalam artian bahwa apa yang kemudian diusahakan oleh mantan Tenaga Kerja Indonesia adalah sebuah upaya yang berusaha bagaimana cara mempertahankan kebutuhan hidupnya, khususnya dalam ekonomi dalam keluarga.

Maka untuk mengurai maksud dan tujuan serta gambaran permasalahan di atas agar lebih jelas, peneliti di sini menggunakan dua analisa teori. Pertama,

⁷⁰ Ibid., tanggal 1 Juni 2017

menggunakan Teori Mekanisme Survival dari James C. Scott untuk mengetahui bagaimana strategi keberlangsungan hidup mantan TKI dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kedua, menggunakan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman untuk mengetahui secara rasional dan logis pilihan-pilihan yang kemudian dipilih oleh mantan TKI dalam memutuskan pekerjaan selanjutnya.

1. Mekanisme Survival Dalam Keberlangsungan Hidup Mantan Tenaga Kerja Indonesia.

Mekanisme survival James C. Scott mengungkapkan bahwa untuk tetap bertahan hidup dibutuhkan usaha-usaha khusus yang mampu untuk menyelamatkan keluarga. Menurut teori ini dalam etika subsistensi ekonomi petani mengatakan bahwa lebih mengutamakan apa yang dianggap aman dan yang diandalkan dari pada keuntungan yang diperoleh dalam jangka panjang.⁷¹ Artinya, mengutamakan keselamatan hidup untuk hari ini juga adalah perihal yang amat vital atau penting dalam sebuah keberlangsungan hidup seseorang. Teori ini lebih bersifat defensif ketimbang punya suatu inovatif dan aktif dalam mempertahankan keberlangsungan hidup. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya sifat defen dari keberlangsungan hidup ini. Salah satunya adalah desakan ekonomi dan

⁷¹James C. Scott. *Moral Ekonomi Petani : Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. LP3ES;1983

keterbatasan dalam kehidupan sehingga memaksa untuk tetap bertahan hidup dalam keterbatasan tersebut.

Terdapat 3 mekanisme survival:

a. Menggunakan relasi atau jaringan sosial

Meminta bantuan dari relasi atau jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan-kawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron) atau memanfaatkan hubungan patronase. Dalam hal ini, mantan Tenaga Kerja Indonesia, akan lebih memanfaatkan jaringan lingkungan setempat seperti saudara terdekat. Seorang mantan Tenaga Kerja Indonesia akan memanfaatkan jaringan antar saudara, teman terdekat, tetangga atau masyarakat lingkungan desa. Mereka akan cenderung berusaha memanfaatkan lingkungan sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hampir secara keseluruhan mantan Tenaga Kerja Indonesia yang ada di Desa Taman Prijek yang mengalami permasalahan tersebut lebih memanfaatkan jaringan teman atau sanak saudara. Hasilnya memang untuk sementara waktu mantan Tenaga Kerja Indonesia ini bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan keseharian saja tanpa memiliki uang lebih untuk di tabung.

Hal ini juga dituturkan oleh Mas Miftah (29) untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidupnya ketika sudah tidak lagi bekerja sebagai TKI di Malaysia.

“Rasane ya biasa ae, koyo gak ada beban ngunu. Soale sak durunge aku budal nang Malaysia iku memang aku wes tau golek penggawean nang tanah air. Dadi yo gak kaget nemen-nemen lah. Pas waktu muleh yo pasti jenenge wong tuo nang omah pastine sedih. Tapi keluarga tetep mendukung. Nah, yo pas nang omah iki golek penggawean seng istilah cocok kanggo aku. Jadi kuli bangunan, tau milu ndekor kuadi barang tak lakoni gawe tuku rokok bendinane. Jadi yo istilah e gak kaget nemen-nemen lah”⁷²

(Rasanya ya biasa aja, kayak gak ada beban sama sekali. Sebelum aku berangkat ke Malaysia, memang aku pernah cari kerja di tanah air. Jadi ya tidak terlalu kaget. Namanya juga orang tua di rumah pastinya sedih. Tapi keluarga tetap mendukung. Nah, ya pas di rumah ini cari kerja yang istilahnya cocok kanggo aku. Jadi kuli bangunan, pernah ikut jadi dekorasi resepsi pernikahan juga ku lakukan buat beli rokok kesehariannya. Jadi ya istilahnya tidak terlalu kaget).

Bisa kita lihat bersama bahwa Mas Miftah ini sebelumnya memang sudah terlebih dahulu membangun sebuah jaringan antar teman yang dia lakukan sebelum menjadi seorang TKI di Malaysia. Sehingga ketika dia dipulangkan ke kampung halamannya, dia tidak terlalu panik nantinya mau kerja apa di rumah. Di sini terlihat jelas bahwa mantan Tenaga Kerja Indonesia lebih memilih untuk bertahan dengan memanfaatkan jaringan dari sanak saudaranya atau temannya.

Ada juga yang memanfaatkan jaringan tetangganya dengan utang. Mas Efendi dalam penuturannya lebih memilih untuk utang ke tetangga. Hal ini dilakukan karena terpaksa oleh kebutuhan yang sangat mendesak di rumah.

“Lek ora ono kerjaan seng tetep koyo ngene yo utang, mau gak mau yo kudu utang. Jenenge ae kebutuhan seng mendesak iku mau opo. Dadi yo terpaksa.”⁷³

⁷² Miftah, Wawancara tanggal 29 Mei 2017

⁷³ Efendi, Wawancara tanggal 31 Mei 2017

(Kalau tidak ada pekerjaan yang tetap seperti ini ya hutang, mau tidak mau ya harus hutang. Namanya juga kebutuhan yang mendesak itu tadi. Jadi ya terpaksa).

Hal ini dapat kita pahami bersama bahwa seorang mantan TKI akan selalu berusaha untuk memanfaatkan keadaan di sekelilingnya untuk keberlangsungan hidupnya. Salah satunya dengan hutang ke tetangga terdekat atau keluarga.

a. Alternatif subsistensi

Menggunakan alternatif subsisten yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan. Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, terutama istri sebagai pencari nafkah tambahan bagi suami.

Mantan Tenaga Kerja Indonesia akan memilih untuk menggunakan sumber daya seadanya untuk pemenuhan kebutuhannya. Dengan berjualan kecil-kecilan, atau jadi kuli bangunan dengan upah minim adalah salah satu pilihan mantan Tenaga Kerja Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Salah satunya seperti yang dilakukan oleh beberapa informan. Mas Efendi (28), sementara ini ikut saudaranya untuk jaga warung kopi di Surabaya.

“Lek sementara iki aku milu dulurku jogo warung kopi nang Surabaya. Yo ora akeh oleh e, wong jenenge ae ngrewangi

dulur. Piye-piye kudu golek penggawean. Opomaneh bojo wes mbobot tuo. Jelas kudu butuh duwek akeh."⁷⁴

(Kalau sementara ini aku ikut saudaraku jaga warung kpoi nang Surabaya. Ya tidak banyak dapatnya, namanya juga bantu saudara. Bagaimana pun juga harus mencari pekerjaan. Apalagi istri sudah hamil tua. Jelas harus butuh uang banyak).

Ada juga yang memanfaatkan cara lain untuk memperoleh uang dengan kerja sampingan, yakni dari istrinya Mas Hidayat yang membuka toko kecil-kecilan di rumahnya.

*"Di samping iku yo bojo nang omah golek sampingan buka toko cilik-cilikan. Yo Alhamdulillah kenek gawe mangan sak bendinane."*⁷⁵

(Di samping itu juga istri di rumah took kecil-kecilan. Ya Alhamdulillah bisa buat makan kesehariannya).

Awalnya memang hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sementara di keluarganya dengan berjualan jajanan dan mainan anak-anak hingga saat ini menjadi pekerjaan utama mereka. Itulah yang dilakukan Mas Jafar (29) di rumahnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidupnya, para mantan TKI ini akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berjualan kecil-kecilan yang bersifat untuk sementara waktu.

b. Mengikat sabuk lebih kencang

⁷⁴ Efendi, Wawancara tanggal 2017

⁷⁵ Hidayat, Wawancara tanggal 1 Juni 2017

Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah, seperti beralih makan jiwawut atau umbi-umbian. Mantan Tenaga Kerja Indonesia yang berada di Desa Taman Prijek ini rata-rata memang memiliki lahan persawahan. Dengan adanya lahan persawahan ini akan sangat memungkinkan untuk bercocok tanam walupun itu digunakan untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Dengan memakan hasil dari lahan persawahan dan pekarangan yang ada. Namun, di sini mantan TKI di Desa Taman Prijek lebih memilih untuk menghemat pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Seperti yang dilakukan oleh Mas Miftah, dalam kehidupan sehari-hari, ia harus benar-benar mengatur keuangan keluarganya demi kebutuhan sehari-hari. Bahkan, Mas Efendi ketika benar-benar tidak memiliki uang sama sekali, ia harus terpaksa utang dan numpang di rumah saudara hanya sekedar untuk makan dan minum.

2. Pilihan Rasional Mantan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Memilih Pekerjaan Tertentu.

Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikir rasional, didalam membuat suatu keputusan. Sama halnya dengan para petani miskin yang memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional (sesuai dengan akal) dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya untuk tetap dapat mempertahankan hidupnya dan menyambung kehidupannya. Strategi atau cara yang diambil merupakan suatu hal yang telah dipikirkan

dan dipertimbangkan sebelumnya hingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional. Tindakan seseorang pastinya bukan tanpa alasan atau dapat dikatakan memiliki suatu alasan tertentu. Coleman mengakui bahwa dalam kehidupan nyata orang tak selalu berperilaku rasional, namun ia merasa bahwa hal ini hampir tak berpengaruh terhadap teorinya. Pemusatan perhatian pada tindakan rasional individu dilanjutkannya dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan mikro-makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individu menimbulkan perilaku sistem sosial. Meski seimbang, namun setidaknya ada tiga kelemahan pendekatan Coleman. *Pertama*, ia memberikan prioritas perhatian yang berlebihan terhadap masalah hubungan mikro dan makro dan dengan demikian memberikan sedikit perhatian terhadap hubungan lain. *Kedua*, ia mengabaikan masalah hubungan makro-makro. *Ketiga*, hubungan sebab akibatnya hanya menunjuk pada satu arah, dengan kata lain ia mengabaikan hubungan dialektika dikalangan dan di antara fenomena mikro dan makro.⁷⁶

Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Sedangkan, aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor

⁷⁶George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul: KREASI WACANA, 2012) hal 370

juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya.

Begitu pula dengan mantan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan yang tentunya memiliki suatu alasan tertentu dalam memilih strategi untuk bertahan hidup. Dalam hal ini, mantan Tenaga Kerja Indonesia yang sudah memiliki usaha atau pekerjaan memiliki alasan tertentu dengan mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan dirinya dalam meningkatkan taraf kehidupannya.

Dalam terori ini, yang dimaksud aktor adalah mantan Tenaga Kerja Indonesia. Sedangkan, yang dimaksud sumber daya di sini adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki aktor. Bahkan kemampuan dalam membangun sebuah jaringan kerja adalah salah satu bentuk sumber daya yang dimiliki oleh aktor. Walaupun demikian, memanfaatkan potensi alam di sekelilingnya juga termasuk bagian dari bagaimana aktor memaksimalkan sumber dayanya.

Mas Miftah (29) yang sudah lama berada di Malaysia juga bisa dikatakan cukup lama. Jadi, sudah mengerti getirnya bekerja sebagai TKI. Alhasil, ketika berada di kampung halaman, Mas Miftah ini pun tidak terlalu kaget dengan kondisi untuk tetap *survived* dalam keadaan apapun. Berikut adalah penuturannya.

“Rasane ya biasa ae, koyo gak ada beban ngunu. Soale sak durunge aku budal nang Malaysia iku memang aku wes tau golek penggawean nang tanah air. Dadi yo gak kaget

nemen-nemen lah. Pas waktu muleh yo pasti jenenge wong tuo nang omah pastine sedih. Tapi keluarga tetep mendukung. Nah, yo pas nang omah iki golek penggawean seng istilah cocok kanggo aku. Jadi kuli bangunan, tau milu ndekor kuadi barang tak lakoni gawe tuku rokok bendinane. Jadi yo istilah e gak kaget nemen-nemen lah”⁷⁷

(Rasanya ya biasa aja, kayak gak ada beban sama sekali. Sebelum aku berangkat ke Malaysia, memang aku pernah cari kerja di tanah air. Jadi ya tidak terlalu kaget. Namanya juga orang tua di rumah pastinya sedih. Tapi keluarga tetap mendukung. Nah, ya pas di rumah ini cari kerja yang istilahnya cocok kanggo aku. Jadi kuli bangunan, pernah ikut jadi dekorasi resepsi pernikahan juga ku lakukan buat beli rokok kesehariannya. Jadi ya istilahnya tidak terlalu kaget).

Mas Miftah sebagai aktor di sini mempunyai pilihan-pilihan yang logis dan rasional dalam menentukan pekerjaan tertentu. Aktor di sini dituntut memiliki memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Mas Miftah di sini sadar posisinya dalam kondisi seperti apa. Selain ia adalah kepala rumah tangga, ia juga harus mampu mengelolah kemampuannya untuk tetap bertahan dalam kondisi yang seperti itu. Kerja sampingan seperti menjadi tukang hias pernikahan adalah pilihan hidup yang secara rasional menurut dia sah. Di samping itu, sumber daya juga sangat menentukan pilihan yang diambil. Di sini ia memilih kerja kasar karena memang hanya bakat itu lah yang ia miliki karena sebelumnya ia bekerja sebagai TKI kuli bangunan di Malaysia. Sampai akhirnya ia sekarang ini memilih bekerja sebagai debkolektor karena memang ada

⁷⁷ Miftah, Wawancara tanggal 29 Mei 2017

alasan kuat dari dirinya. Yaitu, memanfaatkan sumber daya dengan kemampuan membangun jaringan di teman-temannya.

Itupun juga dilakukan oleh Mas Imam Suwongso (39) yang kebetulan sekarang ini ia membuka usaha cuci motor. Alasan kuatnya adalah memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya dengan membaca situasi di sekelilingnya usaha apa yang kira-kira laris di sekitar tempat tinggalnya. Alhasil, menjadikan cuci motor sebagai sebuah usaha konkrit dari alasan Mas Imam Suwongso ini karena dirasa sangat menguntungkan.

“Alasanku seng nomer siji buka usaha cuci motor yo iku memang kendala kebutuhan seng ndesak keluarga nang omah. Istilahe dodolan bensin kae yo diroso-roso kok gak onok peningkatan. Coba lah iseng buka usaha cuci motor senajan utange yo jek akeh. Soale memang ora ono saingane nang parek daerah tempatku usaha iku. Polahe saiki barang cuacane yo udan terus. Ditambah maneh memang saiki akeh wong seng gowo sepeda motor nang deso-deso.”⁷⁸

(Alasan utamaku buka usaha cuci motor yaitu memang faktor kebutuhan keluarga yang mendesak di rumah. Istilahnya jualan bensin eceran di rumah kae dirasa-rasa kok tidak ada peningkatan. Coba lah iseng usaha cuci motor walaupun utangnya masih banyak. Soalnya memang tidak ada saingannya di dekat daerah tempat usahaku sekarang. Ditambah lagi memang cuacanya hujan terus. Ditambah lagi memang sekarang banyak orang-orang yang bawa sepeda motor di desa-desa).

Aktor akan selalu menentukan pilihan-pilihan yang dirasa rasional yang mampu membuat mereka tetap bertahan hidup dalam kondisi yang serba mendesak seperti itu. Memanfaatkan peluang juga termasuk juga dalam pilihan yang rasional menurut dia. Bisa dibbilang ada pertautan

⁷⁸ Imam, Wawancara tanggal 29 Mei 2017

antara aktor dan kemampuan mengelolah sumber daya. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar, maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Hal ini berkorelasi dengan biaya, pemaksa utama, dan yang kedua adalah tindakan aktor individual, tindakan aktor individual disini adalah lembaga sosial.

Keterbatasan sumber daya juga akan memaksa mereka berfikir tidak panjang alias jalan buntu. Yang dimaksud sumber daya di sini adalah bukan hanya skill yang dimiliki, namun juga bagaimana memanfaatkan peluang yang ada dengan membangun relasi. Hal ini yang kurang dimiliki oleh beberapa mantan TKI yang ada di Desa Taman Prijek karena dari keterbatasan pendidikan dan juga jaringan keluar yang sangat minim. Walaupun ada yang memanfaatkan relasi sesama TKI juga, namun itu juga tidak mampu untuk mendorong mereka berfikir lebih inovatif kedepan. Bahkan, ada juga yang memutuskan untuk kembali menjadi TKI lagi di Malaysia karena desakan ekonomi yang semakin besar. Seperti yang dialami oleh Mas Efendi (28) yang menunggu kesempatan untuk kembali lagi bekerja sebagai TKI di Malaysia.

*"Siji-sijine dalan nek menurutku yo dadi TKI maneh. Lah piye, itung-itungane podo ae. Timbang nang Indonesia koyo ngena ngene ae. Mending budal maneh dadi TKI nang Malaysia. Senajano lewat mburi."*⁷⁹

⁷⁹ Efendi, Wawancara tanggal 31 Juni 2017

(Satu-satunya jalan kalau menurutku yaitu menjadi TKI lagi. Lah mau bagaimana lagi, hitung-hitungannya sama saja. Daripada di Indonesia seperti ini saja, mending berangkat lagi jadi TKI di Malaysia. Walaupun itu lewat belakang atau tidak resmi).

Bagi Mas Efendi, ini adalah pilihan yang rasional menurut dia karena tidak ada pilihan lain selain menjadi TKI kembali, walaupun itu dengan biaya utang kembali. Di sini terlihat bahwa memang ada mantan TKI yang tidak mampu memanfaatkan kemampuannya dalam bertahan hidup. Ada juga yang kemudian beralih kepada lahan persawahan. Bagi mantan TKI yang kembali bekerja sebagai petani ini adalah untuk melanjutkan pekerjaan orang tuanya. Begitulah yang dilakukan oleh Mas Hidayat. Bagi seorang mantan TKI perempuan atau biasa kita kenal sebagai TKW, sekedar membantu suami berjualan atau sekedar menjadi ibu rumah tangga di rumah seperti yang terjadi pada Bu Surasemi ini adalah pilihan yang memang harus di pilih oleh mereka untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidup.

Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikir rasional, didalam membuat suatu keputusan. Sama halnya dengan para mantan Tenaga Kerja Indonesia yang memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional (sesuai dengan akal) dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya untuk tetap dapat mempertahankan hidupnya dan menyambung kehidupannya.